

## Peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya Sebagai Upaya Masyarakat Penyelamatan Sumber Daya Air Bagi Masyarakat Dalam Program CSR Geblak Jambangan

Beti Nur Hayati<sup>1</sup>, Nuril Khatulistiwa<sup>2</sup>, Ita Puspitasari<sup>3</sup>, Buyung Satria Permana<sup>4</sup>

Received, Oktober, 2022  
Revised, Oktober, 2022  
Accepted, Oktober, 2022

### Abstrak

Kondisi penurunan kualitas air juga terjadi di Sungai Brantas. Pencemaran tersebut banyak disebabkan oleh limbah domestik yang disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, sebagai salah satu entitas perusahaan yang berdiri di sekitar lokasi memberikan program yang bertujuan untuk menangani masalah tersebut melalui program Gerakan Balik Kanan (Geblak) Jambangan. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya memiliki peran sebagai fasilitator dan katalisator. Ada beberapa tahap yang dilalui sejak awal program yaitu assessment, engagement, action dan facilitation. Dampaknya terlihat pada perubahan kondisi lingkungan yang dahulu kumuh menjadi tertata, serta pengurangan sampah yang diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

**Kata Kunci:** Peran, CSR, Penyelamatan Sumber Daya Air

### Abstract

*The condition of decreasing water quality also occurs in the Brantas River. This pollution is mostly caused by domestic waste caused by the lack of public awareness in disposing of waste in its place. Based on these problems PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, as one of the corporate entities that stands around the location provides a program that aims to deal with this problem through the Jambangan Right Behind Movement (Geblak) program. The research method used in this paper is descriptive qualitative. The result of this research is PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya has a role as a facilitator and catalyst. There are several stages that have been passed since the beginning of the program, namely assessment, engagement, action and facilitation. The impact can be seen in changes in environmental conditions that used to be slums to become organized, as well as reducing waste that is converted into goods of economic value.*

**Keywords:** Role, CSR, Saving Water Resources

**DOI:** <https://doi.org/10.31328/bmb.v3i2.233>

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: betinurhayati12@gmail.com

<sup>2</sup>PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, email: Nurilkhat@gmail.com

<sup>3</sup>PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, email: ita.puspitasaru2202@gmail.com

<sup>4</sup>PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, email: Buyung.permana@pertamina.com

## PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan saat ini telah mengalami pergeseran. Paradigma

pembangunan yang semula hanya dibebankan pada pemerintah saja kini bergeser pada sektor masyarakat dan swasta. Sektor swasta, terutama perusahaan yang berskala besar mereka memiliki potensi sumber daya yang besar yang bisa digunakan sebagai salah satu pendukung pembangunan sosial. Kehadiran perusahaan selalu bersinggungan dengan komunitas masyarakat di sekitarnya.

Seringkali dalam dunia usaha pencarian profit menjadi tujuan utama dari perusahaan tanpa melihat aspek lain seperti aspek sosial dan lingkungan. Aspek sosial dan lingkungan perlu diperhatikan pula agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan. Sinergi dari aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan merupakan kunci utama dari konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan mempunyai tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan yang biasa dikenal sebagai tanggung jawab perusahaan atau CSR (Corporate Social Responsibility). Tanggung jawab sosial tersebut dapat diwujudkan dengan membantu mengatasi masalah yang ada di masyarakat sekitarnya. Salah satu masalah yang terjadi adalah mengenai pencemaran air.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan itu juga meningkat seiring dengan kondisi pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi membawa perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan. Penyediaan air bersih menjadi penting dalam rangka pencegahan berbagai menular di masyarakat dan peningkatan standar kualitas hidup masyarakat. Namun faktanya pencemaran air masih banyak terjadi di sekitar lingkungan. Pencemaran air merupakan perubahan keadaan suatu penampungan air akibat aktivitas manusia. Penampungan air tersebut dapat berupa danau, sungai, laut, maupun air tanah.

Sungai merupakan salah satu sumber air yang dapat dimaksimalkan manfaatnya untuk mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu sungai terbesar di Indonesia adalah Sungai Brantas yang terletak di Jawa Timur. Sungai Brantas melewati berbagai daerah di Jawa Timur, salah satunya adalah Surabaya. Masyarakat Kota Surabaya memanfaatkan air Sungai Brantas untuk sumber air minum, pengairan pertanian dan kepentingan proses produksi industri. Namun seiring banyaknya aktivitas masyarakat di sekitarnya juga menyumbangkan pencemaran air. Letak kota Surabaya yang merupakan daerah hilir sungai juga menjadi persoalan tersendiri bagi Sungai Brantas. Berdasarkan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 disebutkan bahwa Kota Surabaya sebagai wilayah hilir terjadi penurunan kualitas air dari tahun ke tahun yang diakibatkan dari pencemaran limbah domestik 50%, 40% dari limbah industri dan 10% dari limbah pertanian, peternakan dan lainnya. Berdasarkan pemantauan Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya tahun 2013, menunjukkan 69,45% berstatus cemar ringan, 22,22% cemar sedang dan 8,33% cemar berat dengan parameter BOD dan TSS konsentrasinya melebihi baku mutu air kelas II. [ada Tahun 2019, konsentrasi zat organik di Kali Surabaya relatif tinggi, dan cenderung meningkat terutama pada saat musim kemarau. Hal ini dapat dilihat bahwa konsentrasi BOD tertinggi dapat mencapai 14,84 mg/l dan konsentrasi COD tertinggi dapat mencapai 53,87 mg/l. Jika dibandingkan dengan Standar Mutu Air Kelas I sesuai dengan PP Nomor 82 Tahun 2001, hal ini menunjukkan

bahwa air Kali Surabaya telah tercemar oleh polutan organik cukup tinggi. Kondisi penurunan kualitas air juga terjadi di Sungai Brantas. Pencemaran tersebut banyak disebabkan oleh limbah domestik yang disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga di sungai. Akibatnya terjadi penyumbatan saluran air, dan menyebabkan banjir. Lokasi daerah tepi sungai juga seringkali longsor disebabkan oleh masyarakat mendirikan bangunan yang berjarak dekat dengan bibir sungai. Selain itu pertumbuhan eceng gondok yang jumlahnya banyak juga menimbulkan penurunan kualitas air

Berdasarkan permasalahan tersebut PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya sebagai salah satu entitas perusahaan yang berdiri di sekitar lokasi memberikan program yang bertujuan untuk menangani masalah tersebut melalui program Gerakan Balik Kanan. Tulisan ini ingin mengkaji peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya dalam pengimplementasian program Corporate Social Responsibility dalam upaya penyelamatan sumber daya air di Jambangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Peran**

Peran memiliki banyak pengertian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian peran adalah seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845). Menurut Sarwono, peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (role performance) .

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa .

Dalam konteks penarapan tanggung jawab sosial perusahaan, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan infrastruktur, capacity building, philanthropy, empowering . Infrastruktur biasanya diberikan dalam bentuk bantuan fisik ke masyarakat untuk berbagai tujuan. Capacity building merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas dari kinerja program dengan memusatkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penguatan organisasi, serta reformasi kelembagaan. Philanthropy biasanya diberikan dalam bentuk bantuan sosial berupa barang atau cash transfer. Sedangkan empowering adalah merupakan upaya yang dilakukan guna memberikan akses yang luas kepada masyarakat dalam mencapai kemandiriannya

### **2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Definisi CSR dikemukakan oleh World Bank sebagai: "The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development". Yang artinya adalah komitmen bisnis

untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum.

Definisi yang dikemukakan oleh Magnan & Ferrel yaitu CSR sebagai : "A business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholder interest". Definisi ini menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai stakeholder yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab. Sedangkan Komisi Eropa membuat definisi yang lebih praktis yang pada bagaimana perusahaan yang secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Sedangkan Elkington mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profits).

Pelaksanaan CSR bagi perusahaan-perusahaan tersebut berdasarkan dari dasar hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Bab V Pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4).
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 (b) dan Pasal 34.

Terdapat lima pilar aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (Pambudi, 2005)

1. **Building Human Capital**; secara internal, perusahaan dituntut menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal, secara eksternal, dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui Community Development
2. **Strengthening Economies**; perusahaan harus memberdayakan ekonomi komunitas sekitarnya.
3. **Assesing Social Chesion**; perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
4. **Encouraging Good Governance**; dalam menjalankan bisnisnya harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.
5. **Protecting The Environment**; berusaha keras menjaga melestarikan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang dilakukan dengan pengamatan kegiatan atau perilaku masyarakat secara detail mendalam dan menghasilkan data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya dalam upaya upaya penyelamatan sumber daya air bagi masyarakat melalui program csr geblak jambangan. Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan penurunan kualitas air di Sungai Brantas yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya menyebabkan berbagai macam persoalan. Masalah yang sering terjadi adalah banjir yang disebabkan tersumbatnya

aliran air karena sampah serta tidak terkendalinya pembangunan di sekitar Sungai Brantas yang menyebabkan tanah longsor akibat terlalu dekat dalam mendirikan pemukiman di bibir sungai. Berdasarkan permasalahan tersebut, PT. Pertamina Surabaya yang bekerja sama dengan berbagai stakeholder membuat program Gerakan Balik Kanan atau Geblak sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan terutama dalam rangka revitalisasi sungai.

Gerakan Balik Kanan merupakan program yang inisiasi PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya bersama masyarakat dan stakeholder setempat untuk melakukan perubahan. Konsep dari program ini yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan reposisi (membalikkan) sebagian rumah yang dahulunya membelakangi sungai menjadi menghadap ke sungai. Kegiatan Ge'blak dilakukan di 4 kelurahan yang dilalui oleh DAS Brantas yaitu Kelurahan Karah, Kelurahan Pagesangan, Kelurahan Jambangan dan Kelurahan Kebonsari. Kegiatan Gerakan Balik Kanan atau yang biasa disebut dengan Ge'blak diinisiasi oleh masyarakat bersama pemerintah Kecamatan Jambangan dan PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya.

Program Gerakan Balik Kanan (Geblak) sudah diinisiasi sejak tahun 2018. Mulai tahun 2019, program Gerakan Balik Kanan (Geblak) ini diawali dengan proses assesment dengan pemetaan lokasi atau mapping dengan melakukan penyusuran Sungai Brantas. Tujuan pemetaan ini adalah untuk mengetahui wilayah mana saja yang perlu direvitalisasi. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tahun 2019 dilakukan tahap penyusuran sungai Brantas untuk memetakan wilayah yang perlu dibenahi.

Selanjutnya, adalah proses engagement. Pada proses ini PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya melakukan engagement dengan berbagai stakeholder sebagai mitra untuk pelaksanaan program Gerakan Balik Kanan (Geblak) ini. Pada tahap ini dilakukan musyawarah dengan stakeholder terkait seperti pemerintah kecamatan, pemerintah desa, masyarakat bantaran Sungai Brantas, Dinas Lingkungan Hidup, serta melibatkan perusahaan lain yaitu camat, PT. Jasa Tirta. Setelah dilakukan musyawarah dan menghasilkan kesepakatan, kemudian dilakukan koordinasi dengan Badan Perencanaan Kota untuk mendapatkan nota kesepakatan bersama dengan walikota Surabaya. Pada proses engagement ini melibatkan mitra dari berbagai bidang, baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Tujuan dari proses engagement ini adalah untuk menciptakan kesadaran masyarakat atas suatu masalah sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang penghijauan lingkungan.

Setelah melalui tahap assesment dan engagement, selanjutnya adalah action and facilitation. Tahap action dilakukukan dengan kegiatan pembersihan sekitar lokasi bantar sungai. Masyarakat sekitar bantaran melakukan kerja bakti untuk pembongkaran bagian rumah mereka untuk dipotong sekitar 2- 3 meter dan pembersihan area bekas bongkaran untuk dipasang paving akses jalan. Setelah lahan dibersihkan dan dirapikan, selanjutnya diberikan fasilitas berupa tanaman yang digunakan untuk penghijauan di area bantaran sungai. Fungsinya untuk menata dan memperindah sekitar lokasi bantaran sungai agar menjadi lebih rapi dan teratur. Selain membenahan lahan, pada proses penghijauan ini selain tanaman hias, tanaman yang ditanam disekitar bantaran sungai adalah tanaman obat keluarga (TOGA). Penanaman tanaman obat tersebut selain sebagai penghijauan juga sebagai upaya untuk mengenalkan tanaman dan pembudidayaan tanaman obat di masyarakat sekitar.

Selain penataan pemukiman, masalah penurunan kualitas air juga terjadi karena banyaknya tumbuhan eceng gondok. Eceng gondok merupakan tumbuhan air yang dapat merusak kestabilan ekosistem sungai. Eceng gondok tumbuh subur di Sungai Brantas. Berdasarkan kondisi tersebut. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya mencoba memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku produk sabun cuci tangan, pupuk cair dan pakan ikan (pelet). Tujuannya adalah menjadikan eceng gondok yang semula menjadi masalah berubah menjadi barang yang bernilai ekonomi dan dapat mengurangi pencemaran

sungai. Dampaknya, dari tahun 2018 sampai saat ini adalah sepanjang 2 km bantaran sungai Brantas dilakukan penataan dan pengelolaan lingkungan. Pengurangan limbah eceng gondok sebanyak 20kg/bulan dimanfaatkan untuk menjadi barang bernilai ekonomis.



**Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Eceng Gondok**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya memiliki peran sebagai fasilitator dan katalisator. Hal tersebut terlihat dari PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya yang menghubungkan dengan berbagai stakeholder lain untuk tujuan penyelamatan sumber daya air dengan program CSR Geblak Jambangan. Ada beberapa tahap yang dilalui sejak awal program yaitu assessment, engagement, action dan facilitation. Dampaknya terlihat pada perubahan kondisi lingkungan yang dahulu kumuh menjadi tertata, serta pengurangan sampah yang diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

## **REFERENSI**

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hlm.845.
2. Lina Anatan, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia", Jurnal Manajemen Manaratha, Vol 8, No 2, 2009, hlm 1
3. Nurkholidah, "Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Masyarakat (Studi Kasus CSR PT. Matahari Kahuripan Indonesia di Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sorolangun, Provinsi Jambi), Skripsi UIN Suka, Tahun 2017, hlm 13
4. Rahmawati, S, Irawan, M.I & Karnaningroem, N. (2014). Pola Sebaran Polutan di Kali Surabaya Menggunakan Jaringan Kohonen. Prosiding Seminar Teknologi Lingkungan 2014, ITS Surabaya
5. Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215
6. Siti Adiprigandari, Adiwoso Suprpto, "Pola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lokal Di Jakarta", Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani 1 no 2 (2006), hal 42; Adam Latif, dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rinjang Kabupaten Sidenreng Rappang", Jurnal Moderat vol 5, no 1, (2019), hal 6.
7. Sutarto "Good Corporate Governance (GCG): Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pemberdayaan UMKM", <http://www.diskopjatim.go.id/>, diakses 1 Desember 2014

8. Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.
9. Yudo S, Said I.N. (2019). Kondisi Kualitas Air Sungai Surabaya Studi Kasus: Peningkatan Kualitas Air Baku PDAM Surabaya. Jurnal Teknologi Lingkungan Vol. 20, No 1, Januari 2019